

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi elektronik di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang signifikan hingga menjangkau di seluruh bidang termasuk di bidang kesehatan. Salah satu bagian dari bidang kesehatan yang memiliki kedudukan sebagai sarana yang bertugas menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit yang diperuntukkan bagi memenuhi kebutuhan masyarakat. Di setiap tempat pelayanan kesehatan wajib mengadakan rekam medis (Sulistyo et al., 2020). Rekam medis menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Adanya sistem rekam medis yang baik dapat menunjukkan mutu pelayanan kesehatan yang baik dari suatu pusat pelayanan kesehatan. Dengan bertambahnya jumlah rumah sakit di Indonesia memberikan dampak terhadap munculnya harapan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Adanya kualitas pelayanan yang baik akan memberikan tanggapan yang baik pula dari pasien bahwa suatu rumah sakit tersebut telah memberikan pelayanan yang profesional. Sebaliknya apabila pelayanan yang diberikan kepada pasien kurang profesional maka pasien tersebut akan beranggapan kurang baik terhadap kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit (Syafri Ronaldi, 2022).

Penggunaan RME di sebagian negara maju dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan di beberapa negara berkembang lainnya mengalami kekurangan prasarana dalam teknologi informasi pelayanan kesehatan dalam pengembangan RME. Pertumbuhan RME di dunia khususnya di negara yang sudah maju tergolong sangat cepat. Seperti di Amerika penggunaan RME diawali pada tahun 2004, negara Denmark mengaplikasikan RME mulai pertengahan tahun 1990-an sedangkan Denmark Tengah (Rumah Sakit Amentire) menggunakan RME komprehensif (Amin et al., 2021). Di Indonesia penggunaan rekam medis elektronik (RME) dapat dikatakan masih terbatas untuk sebagian rumah sakit. Hal ini dikarenakan dibutuhkan biaya yang diinvestasikan oleh pengelola layanan kesehatan cukup mahal terutama penyediaan sistem pendokumentasian berbasis komputer.

Selain karena faktor biaya, faktor sumber daya manusia yaitu manusia juga memiliki peranan penting dalam menjalankan sistem rekam medis elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik (RME) dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi sebuah usaha dalam pengelolaan data yang memuat keadaan pasien menjadi lebih efektif, mampu mendukung keputusan dari asuhan keperawatan serta dapat meningkatkan keselamatan pasien (Astrid, 2020). Indonesia misalnya penerapan awal RME di RSUP Dr. Kariadi yang mana sistem RME nya dikenal dengan nama RME RSDK dimulai sejak juli 2019 diawali dari rawat jalan. Dari data yang didapatkan bulan Juni 2020 pada saat penilaian penerapan RME di rawat jalan oleh perawat didapatkan data sebesar 63,31% (Sugiharto et al., 2022).

Melalui perkembangannya sistem teknologi informasi khususnya di bidang kesehatan berdampak pula terhadap berkembangnya sistem rekam medis yang semula konvensional menjadi rekam medis berbasis komputer. Rekam medis berbasis komputer yang umumnya biasa disebut rekam medis elektronik (RME) menjadi suatu hal besar dari dampak dari kemajuan sistem teknologi informasi serta komunikasi dari berbagai pusat kesehatan (Sugiharto et al., 2022). Rekam medis elektronik (RME) menjadikan penyedia layanan kesehatan dapat mencari data pasien dari masa ke masa, memudahkan mengidentifikasi pasien pada waktu kunjungan dan dilakukan skrining, memantau pasien serta mampu meningkatkan kualitas perawatan kesehatan (Gunawan & Christianto, 2020).

Rekam medis elektronik (RME) dalam penerapannya dapat menjadikan semua penyedia layanan kesehatan dalam termasuk dalam hal ini adalah perawat, dapat dengan mudah melihat data yang diperlukan dengan cepat sehingga dalam pengambilan keputusan baik keputusan yang mendesak atau tidak, keputusan yang diambil menjadi lebih teliti. Penerapan rekam medis elektronik (RME) dapat memfasilitasi dokumentasi yang dilakukan perawat mengenai gagasan yang lebih spesifik misalnya pendidikan pasien, menilai keluhan nyeri pasien. Penggunaan RME juga dapat mencegah kesalahan yang dilakukan perawat karena saat terjadi kesalahan akan muncul peringatan kesalahan tersebut atau semacam “*warning*”. Perawat merupakan suatu kelompok yang berpotensi tinggi dalam penggunaan langsung sistem rekam medis elektronik (RME). Dalam hal ini diperlukan adanya pemahaman antara perawat dengan sistem RME sendiri serta efek yang muncul secara berkelanjutan mengenai seluruh kegiatan yang bersinggungan dengan perawat.

Rekam medis elektronik (RME) dalam penerimaannya oleh perawat dibutuhkan untuk penggabungan antara sistem RME dengan kegiatan rutinitas keperawatan yang berfokus terhadap pasien (Sugiharto et al., 2022).

Kelebihan penggunaan rekam medis elektronik (RME) dibandingkan dengan rekam medis konvensional terutama dalam pelayanan kesehatan. Kelebihan yang didapat antara lain mudah di akses dan cepat, dapat meningkatkan kepuasan pasien, proses penyimpanan lebih ringkas karena tidak membutuhkan ruangan khusus, dapat meningkatkan keamanan pasien, pendokumentasian menjadi lebih baik, paper less. Namun selain kelebihan yang di dapatkan juga terdapat kekurangan rekam medis elektronik (RME) dalam penggunaannya, antara lain sistem ini sangat bergantung pada teknologi informasi (*software* dan *hardware*) bergantung pada listrik yang apabila terjadi pemadaman listrik /mati listrik maka sistem dapat terganggu, diperlukan operator yang mampu mengoperasikan computer (Salsabilah Putri, 2022).

Rekam medis konvensional dalam penggunaannya terdapat beberapa keterbatasan baik dari banyaknya biaya yang digunakan untuk mencetak rekam medis, menyediakan ruangan tersendiri untuk menyimpan berkas rekam medis. Pada saat akan digunakan rekam medis konvensional tersebut, memerlukan waktu yang digunakan untuk mencari letak rekam medis tersebut dan mengambilnya sehingga menjadikan kurang efisiensi dalam hal waktu. Adanya keterbatasan waktu penyimpanan data rekam medis konvensional dapat berakibat terhadap kesinambungan informasi data klinis pasien (Gunawan & Christianto, 2020).

Tingkat ketidakberhasilan Rekam Medis Elektronik (RME) menurut Khairat (2019) dalam (Ramdani et al., 2023) bahwa dalam pengaplikasiannya, RME masih menjadi suatu tantangan tersendiri dalam memberikan pelayanan kesehatan, yang disebabkan dalam penerapan RME sendiri terdapat keterkaitan terhadap insiden keselamatan pasien, kesalahan medis, *clinician burnout*. Ebnehoseine (2022) dalam (Ramdani et al., 2023) menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penerapan serta pengaplikasian RME adalah faktor manusia, contohnya dalam hal ketidaksediaan waktu pelatihan RME dan adanya perasaan tidak ingin berubah atau rasa ingin tahunya berkurang. Faktor kemampuan dari tiap individu juga memberikan pengaruh dalam dokumentasi berbasis elektronik. Kemampuan yang dimaksud termasuk dalam melakukan dokumentasi elektronik yang

dipengaruhi oleh kemampuan tiap orang atau individu yang berbeda dalam menerima informasi berbasis teknologi tersebut (Risdiyanti, 2020).

Dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam penerimaan informasi terkadang menjadikan pengisian dokumentasi dalam rekam medis elektronik menjadi tidak lengkap yang dapat mempengaruhi kualitas rekam medis elektronik. Salah satu hal yang mempengaruhi yaitu adanya beban kerja yang dirasakan perawat. Beban kerja yang dimaksud yaitu waktu yang dibutuhkan tiap-tiap perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk tindakan keperawatan yang mana berkaitan langsung dengan penggunaan rekam medis elektronik. Apabila terdapat ketidakseimbangan dalam beban kerja tersebut dapat berpengaruh terhadap pelayanan keperawatan dan berpengaruh juga terhadap kerja perawat (Syafri Ronaldi, 2022). Beban kerja yang meningkat serta berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi rekam medis elektronik adalah beberapa contoh dari dampak negatif rekam medis elektronik (Manik & Oktamianti, 2022). Namun dalam pelaksanaannya rekam medis mampu menurunkan beban kerja perawat baik itu pekerjaan yang bersifat klinis maupun administratif seperti waktu kunjung perawat ke pasien menjadi meningkat, ketepatan pemberian tindakan terhadap pasien dilakukan sesuai prosedur (Herlina, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Islam Klaten pada bulan Desember 2023 di bagian Rekam Medis mengenai aplikasi RME di dapatkan informasi bahwa penerapan awal RME dimulai dari rawat jalan yaitu sejak tahun 2016 kemudian berlanjut ke IGD dan rawat inap. Penggunaan rekam medis elektronik di ruang rawat inap dimulai dari tahun 2019 atau 2020. Pelaksanaan sistem RME yang berjalan di rawat inap sampai saat ini persentasenya telah mencapai 58,16%. Saat ini pendokumentasian yang dilakukan di RSUD Islam Klaten sebagian sudah terintegrasi ke dalam sistem Rekam Medis Elektronik (RME) namun beberapa dokumentasi masih belum masuk ke dalam program RME. Dalam upaya menjadikan seluruh dokumen agar bisa masuk dalam sistem terintegrasi RME dibutuhkan kesiapan dari semua aspek diantaranya kesiapan pengguna RME tersebut baik perawat, dokter yang diharapkan bagi pengguna sudah terbiasa dengan sistem yang sedang digunakan, adanya kesiapan dari pihak pembuat program, fasilitas yang digunakan seperti mulai ditambahkannya komputer tiap ruangan dan ketersediaan barang elektronik seperti *tablet android*. Sebelum ada program baru dari RME yang akan digunakan, biasanya

akan dilakukan pemberitahuan maupun sosialisasi melalui *WhatsApp* group tentang cara pengaplikasian program tersebut dengan menyertakan tutorial / langkah-langkah penggunaannya. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut. Namun dalam pelaksanaannya terkadang masih ditemui kesulitan / hambatan dalam hal mengaplikasikan rekam medis elektronik. Bagi sebagian perawat mempermudah dalam menunjang tindakan keperawatan misalnya dalam hal mendokumentasikan asuhan keperawatan, namun untuk beberapa perawat mengalami kendala karena belum begitu paham dengan sistem baru yang berkaitan langsung dengan teknologi, adanya kemampuan tiap individu dalam menggunakan computer berbeda-beda. Hal tersebut dapat menjadikan adanya perbedaan beban yang dirasakan antara perawat, yang mana bagi yang sudah paham dengan sistem dapat mempersingkat pekerjaan namun untuk yang belum memahami sistem dan program menjadi beban karena pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSU Islam Klaten”

B. Rumusan Masalah

Pelayanan kesehatan yang baik diberikan rumah sakit sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan pasien maka disediakan rekam medis sebagai tempat penyimpanan segala informasi yang berkaitan dengan kesehatan pasien baik riwayat kesehatan saat ini maupun dahulu. Dengan berkembangnya sistem informasi dan teknologi serta menyesuaikan Peraturan Pemerintah bahwa tiap rumah sakit diwajibkan menerapkan Rekam Medis Elektronik sebagai media penyimpanan informasi kesehatan pasien berbasis komputerisasi yang dapat digunakan oleh perorangan yang telah memiliki akses untuk masuk dalam aplikasi tersebut.

Sekarang ini sudah banyak beberapa fasilitas kesehatan yang menerapkan sistem rekam medis elektronik dalam kegiatannya untuk melayani pasien. Penggunaan rekam medis elektronik banyak memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan rekam medis konvensional, karena menjadikan pelayanan

kesehatan menjadi efisien dan mudah dijangkau. Namun selain keuntungan yang didapatkan, terdapat pula efek negative dari penggunaan rekam medis elektronik. Adanya beban kerja yang bertambah dalam hal pengisian rekam medis elektronik serta waktu yang dibutuhkan dalam pengisian rekam medis elektronik menjadi bertambah. Oleh sebab itu menjadi dasar bagi peneliti untuk dapat mengetahui “apakah terdapat hubungan penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta lama bekerja di RSUD Islam Klaten.
- b. Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik (RME) di RSUD Islam Klaten.
- c. Menganalisis beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten
- d. Menganalisis hubungan penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi yang berkaitan dengan beban kerja perawat dalam penerapan rekam medis elektronik (RME) di mata kuliah SIK (Sistem Informasi Keperawatan).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan perawat mengenai pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja perawat yang ada di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten.

b. Bagi RSUD Islam Klaten

Dapat dijadikan sebagai masukan, evaluasi serta mengetahui adanya pengaruh dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunkakan sebagai masukan untuk menambah wawasan serta ketrampilan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Islam Klaten

E. Keaslian Penelitian

Penelitian relevan sebelumnya yang pernah dilakukan antar lain;

1. Penelitian (Manik & Oktamianti, 2022) meneliti dengan judul “Analisa Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Beban Kerja Dan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan”

Hasil penelitiannya menyimpulkan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan pendekatan *Systematic Literatyre Review (SLR)* dengan menggunakan 24 jurnal artikel penelitian yang diperoleh dari website JAMA network dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci tertentu. Tujuan dari menggunakan metode ini untuk mengetahui adanya pengaruh negative penggunaan rekam medis elektronik terhadap tenaga kesehatan dan hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja dan Tingkat stress tenaga kesehatan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi penelitiannya adalah perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dan Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*.

2. Penelitian (Haerudin et al., 2018) , meneliti dengan judul “Pengaruh Implementasi *Electronic Medical Record* Terhadap Beban Kerja Petugas Filling”

Hasil penelitian menyimpulkan dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian dengan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *case control*. Populasi yang digunakan pada penelitian diatas adalah sepuluh petugas *filling* dengan Teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh. Instrument yang digunakan dengan metode NASA-TLX, yang mana kuesioner di adopsi dari Hancock dan Meshkati. Analisa data menggunakan non parametris dengan uji data dua sampel berhubungan (dependen) atau *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan pengembangan dari uji tanda (*sign test*).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap penyakit dalam RSU Islam Klaten dengan teknik pengambilan sample *total sampling*.

3. Penelitian (Ernawati et al., 2020) , meneliti dengan judul “Hubungan Beban Kerja Perawat dan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Metode EMR (*Electronic Medical Record*) di Ruang Rawat Inap RS Premier Surabaya”

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan dilakukannya pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik bertujuan agar pada pasien mendapatkan diagnose dengan tepat. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian diatas adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Responden pada penelitian ini adalah perawat rawat inap dengan menggunakan instrument kuesioner beban kerja serta observasi dokumentasi RME dan data analisis dengan uji *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara beban kerja dan dokumentasi RME di rawat inap menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,001$.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perawat yang bertugas di rawat inap penyakit dalam RSU Islam Klaten dengan Teknik pengambilan sample *total sampling*.